

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini hampir setiap Negara di belahan dunia sedang dilanda wabah *Covid-19*. *Covid-19* merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan merupakan virus yang mematikan, untuk itu Negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutuskan rantai penyebaran virus corona, salah satunya Indonesia. Indonesia sendiri menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan disetiap daerah. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun

2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntun lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.

Pembelajaran daring menurut Asmuni (2020) menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Menurut Thome (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi dan *video streaming online* (Kuntarto). Menurut Enriquez (2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, Edmodo, Telegram, *Zoom*

Meeting, Google Meet, Google Classroom, Quipper School, Ruang Guru dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran daring, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Mulyasa (2013) guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui internet, bukan sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pelaksanaan pembelajaran daring terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas telah dipertegas oleh Nawawi (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa. Dengan dilakukannya penilaian ini, maka guru dapat mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan siswa pada ilmu pengetahuan yang telah diajarkan guru, tidak hanya ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan yang telah dicontohkan guru.

Jadi, pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar

dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran daring. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus *Covid-19*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas III di Sekolah Dasar Negeri 066043 Medan Helvetia penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, namun mereka belum melaksanakan pembelajaran secara daring ini secara maksimal. Ketidakmaksimalan terjadi karena masih terdapat guru yang belum mahir menggunakan perangkat teknologi dan internet, dan juga tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi tersebut. Tidak sedikit pula guru menyatakan bahwasannya pembelajaran daring ini kurang cocok diterapkan kepada siswa SD karena pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang dipahami siswa dengan maksimal. Dalam pelaksanaannya SD Negeri 066043 melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan setiap 2 kali seminggu mereka melaksanakan pembelajaran luring untuk mengumpulkan tugas yang dikirim melalui *Whatsapp Group*. Adapun hasil belajar siswa yang menurun dari proses pembelajaran luring yang sebelumnya dilakukan. Pada pembelajaran luring yang sebelumnya, hasil belajar siswa lebih baik dengan nilai rata-rata

mencapai KKM. Sedangkan pembelajaran secara daring, hasil belajar siswa menjadi menurun dikarenakan adanya kendala ataupun sarana dan prasarana yang tidak tersedia.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 066043 Medan Helvetia T.A 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring.
2. Materi pembelajaran yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran belum dilakukan secara maksimal.
4. Masih ada guru yang belum melek teknologi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini difokuskan pada “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 066043 Medan Helvetia dan hanya terfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 066043 Medan Helvetia? “

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 066043 Medan Helvetia.”

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa serta dapat dijadikan bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadikan sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring

pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa SD, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 066043 Medan Helvetia.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 066043 Medan Helvetia.